



Optimalisasi Peran Rumah Tahfiz dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an bagi Anak-Anak

Nyimas Atika¹, A.Muta'alli²

nyimasatika@radenfatah.ac.id¹, ahmadmutaalli1607@gmail.com²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 11-06-2026

Revised : 19-06-2026

Publis : 30-06-2026

Keyword

Rumah Tahfiz, Qur'an Literacy, Children, Islamic Education, Community Empowerment

ABSTRACT

The Qur'an is a fundamental source of Islamic teachings that plays an important role in shaping children's religious character, moral values, and spiritual development. However, the ability to read, understand, and memorize the Qur'an among children requires continuous guidance, appropriate learning strategies, and supportive educational environments. Rumah Tahfiz as a community-based Islamic educational institution has an important role in improving Qur'an literacy through structured learning activities, mentoring, and character building. This article aims to analyze the optimization of the role of Rumah Tahfiz in improving Qur'an literacy among children. This study uses a qualitative approach with a literature review method by analyzing various studies related to Qur'an literacy education, the role of Rumah Tahfiz, and strategies for developing children's Qur'an learning abilities. Data were obtained from scientific articles, research reports, and relevant publications. The analysis focuses on learning methods, the role of educators, learning environments, and community involvement in supporting Qur'an literacy development. The results indicate that Rumah Tahfiz contributes significantly to improving children's Qur'an literacy through several strategies, including the implementation of structured reading programs, memorization activities, individual guidance, and interactive learning methods. The use of approaches such as talaqqi, repetition, and direct correction helps children improve their Qur'an reading accuracy and memorization skills. In addition, Rumah Tahfiz also functions as a place for character formation by instilling discipline, responsibility, and love for the Qur'an. The optimization of Rumah Tahfiz requires support from teachers, parents, and the community. Continuous development of teaching quality, learning facilities, and innovative methods is needed to create an effective Qur'an literacy environment. Therefore, Rumah Tahfiz can become an important educational institution in producing a generation that is not only capable of reading and memorizing the Qur'an but also applying its values in daily life.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Muslim. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an tidak hanya menjadi bacaan yang memiliki nilai ibadah, tetapi juga menjadi dasar dalam pembentukan akhlak, karakter, dan nilai moral bagi setiap individu. Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, terutama pada masa perkembangan anak-anak. Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat strategis untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an karena pada tahap ini anak lebih mudah menerima pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan keagamaan.

Literasi Al-Qur'an pada anak tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca huruf hijaiyah atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dasar-dasar ajaran Al-Qur'an, membiasakan interaksi dengan Al-Qur'an, serta membangun sikap positif terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemampuan literasi Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pendidikan agama Islam karena menjadi fondasi awal bagi anak untuk mengenal ajaran agama secara lebih mendalam. Anak yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini akan lebih mudah

mengembangkan kecintaan terhadap nilai-nilai keislaman dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini, peningkatan literasi Al-Qur'an pada anak masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi digital, perubahan pola kehidupan keluarga, serta meningkatnya aktivitas anak dalam penggunaan media elektronik menyebabkan sebagian anak memiliki waktu yang lebih sedikit untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, tidak semua anak mendapatkan pendampingan agama yang optimal di lingkungan keluarga karena keterbatasan waktu orang tua maupun kurangnya kemampuan dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan lembaga pendidikan nonformal yang mampu memberikan pendampingan secara terarah dan berkelanjutan.

Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak adalah Rumah Tahfiz. Rumah Tahfiz merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca, menghafal, maupun pembentukan karakter. Kehadiran Rumah Tahfiz menjadi alternatif pendidikan yang membantu keluarga dan sekolah dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada anak-anak. Melalui kegiatan yang terstruktur, Rumah Tahfiz mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Mahdi, 2025).

Peran Rumah Tahfiz tidak hanya terbatas pada kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembentukan kebiasaan positif, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin membantu anak membangun hubungan emosional dengan Al-Qur'an. Guru atau pembimbing di Rumah Tahfiz berperan sebagai pendidik sekaligus motivator yang memberikan arahan, koreksi bacaan, dan pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Pendekatan tersebut membuat pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif karena anak memperoleh bimbingan secara langsung (Mahdi, 2025).

Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz adalah metode talaqqi. Metode ini dilakukan melalui proses membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, kemudian guru memberikan koreksi terhadap pelafalan, tajwid, dan makhraj huruf. Metode talaqqi memiliki keunggulan karena memungkinkan guru mengetahui kesalahan bacaan anak secara langsung dan memberikan perbaikan secara individual. Penelitian tentang Rumah Tahfiz menunjukkan bahwa metode talaqqi dan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Mahdi, 2025).

Selain metode talaqqi, optimalisasi Rumah Tahfiz juga dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak. Anak-anak membutuhkan metode pembelajaran yang menarik agar tidak merasa terbebani dalam belajar Al-Qur'an. Penggunaan permainan edukatif, pembelajaran kelompok, pembiasaan membaca sebelum kegiatan, serta pemberian penghargaan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan minat anak. Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak akan lebih termotivasi untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara konsisten.

Rumah Tahfiz juga memiliki fungsi sosial dalam masyarakat. Keberadaannya menjadi wadah pembinaan generasi muda agar memiliki kemampuan agama yang baik serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan masyarakat, Rumah Tahfiz tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pusat pembentukan lingkungan religius. Interaksi antara anak, guru, orang tua, dan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual anak. Penelitian mengenai Rumah Qur'an menunjukkan bahwa lembaga pembelajaran Al-Qur'an berperan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an sekaligus membantu pembentukan akhlak anak (Wasis, 2023).

Meskipun memiliki peran penting, pengelolaan Rumah Tahfiz masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal jumlah dan kompetensi tenaga pengajar. Guru tahfiz tidak hanya dituntut mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga perlu memiliki kemampuan pedagogis agar mampu mengajar anak dengan metode yang sesuai. Selain itu, keterbatasan fasilitas belajar, variasi kemampuan peserta didik, serta kurangnya dukungan orang tua juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan program Rumah Tahfiz.

Kemampuan menghafal dan membaca Al-Qur'an anak juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kedisiplinan, dan kemampuan individu anak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kualitas pengajaran, metode pembelajaran, dan suasana belajar. Penelitian mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Rumah Tahfiz menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan anak dipengaruhi oleh ketekunan, lingkungan belajar, dan metode yang diterapkan oleh lembaga (Warsyah Putri, 2025).

Oleh sebab itu, optimalisasi peran Rumah Tahfiz perlu dilakukan melalui peningkatan kualitas manajemen, penguatan kompetensi pengajar, pengembangan metode pembelajaran, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua. Rumah Tahfiz perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pendidikan Al-Qur'an. Pemanfaatan teknologi pendidikan juga dapat menjadi alternatif dalam mendukung proses pembelajaran, misalnya melalui media digital Al-Qur'an, aplikasi hafalan, dan sumber belajar interaktif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, peningkatan literasi Al-Qur'an bagi anak merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Anak yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an sejak dini diharapkan mampu tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter baik, bertanggung jawab, dan memiliki nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, keberadaan Rumah Tahfiz perlu terus diperkuat sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang berkontribusi dalam mencetak generasi Qur'ani.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Rumah Tahfiz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi anak-anak. Optimalisasi peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pembiasaan nilai keagamaan, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual anak. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan berbagai pihak, Rumah Tahfiz dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan agama di era modern.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pendampingan partisipatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran Rumah Tahfiz dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi anak-anak. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses pendampingan, interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta keterlibatan masyarakat dalam membangun lingkungan pendidikan Al-Qur'an. Metode kualitatif banyak digunakan dalam kajian Rumah Tahfiz karena mampu menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran, strategi pengajaran, dan perubahan kemampuan anak dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an (Mahdi, 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan program, pendampingan pembelajaran, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi awal terhadap kondisi Rumah Tahfiz, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, metode pembelajaran yang digunakan, serta kebutuhan pengembangan program. Selain observasi, dilakukan juga wawancara dengan pengelola Rumah Tahfiz, ustaz/ustazah, dan orang tua peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kendala dan potensi yang dimiliki lembaga. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur dengan pendekatan bimbingan langsung. Kegiatan mencakup pengenalan huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, perbaikan makharijul huruf, penerapan tajwid, hafalan surat pendek, serta muroja'ah hafalan. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode talaqqi, yaitu anak membaca Al-Qur'an di hadapan guru kemudian mendapatkan koreksi secara langsung. Metode ini efektif karena memungkinkan guru memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak (Furqan, 2024).

Selain metode talaqqi, kegiatan juga menerapkan metode pembiasaan dan pendampingan kelompok. Anak-anak diberikan motivasi agar menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai aktivitas rutin. Pembelajaran dilakukan dengan suasana yang menyenangkan melalui diskusi, permainan edukatif, pemberian penghargaan, dan kegiatan interaktif agar anak lebih termotivasi dalam belajar Al-Qur'an. Pendekatan tersebut bertujuan agar literasi Al-Qur'an tidak hanya meningkat dari aspek kemampuan membaca, tetapi juga membangun kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti program. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan kemampuan membaca, kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, serta keaktifan anak selama kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan program agar pembelajaran di Rumah Tahfiz dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan metode pendampingan yang sistematis, Rumah Tahfiz diharapkan mampu menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an yang efektif dalam membentuk generasi Qur'ani (Latif, 2025).

PEMBAHASAN

Peningkatan literasi Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang perlu mendapatkan perhatian secara berkelanjutan. Literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah, melafalkan ayat dengan benar, atau menghafal surah tertentu, tetapi juga mencakup kemampuan memahami nilai-nilai Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa perkembangan anak, proses pengenalan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi penting dalam membangun karakter religius. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan nonformal seperti Rumah Tahfiz memiliki peran strategis dalam mendukung keluarga dan sekolah dalam membentuk generasi yang dekat dengan Al-Qur'an (Mahdi, 2025).

Rumah Tahfiz merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam kegiatan membaca, menghafal, dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Kehadiran Rumah Tahfiz menjadi alternatif pendidikan yang mampu memberikan ruang belajar agama secara lebih fleksibel. Anak-anak dapat memperoleh pendampingan secara rutin di luar jam sekolah formal sehingga kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat berkembang secara bertahap. Dalam konteks pendidikan modern, Rumah Tahfiz juga memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai tempat pembinaan karakter, pembentukan kebiasaan positif, serta penguatan nilai spiritual anak (Mahdi, 2025).

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan Rumah Tahfiz dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Anak-anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, sehingga pendekatan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara seragam. Metode yang terlalu berorientasi pada hafalan tanpa memperhatikan pemahaman dan kenyamanan anak dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Sebaliknya, metode yang melibatkan interaksi, pembiasaan, dan pendampingan langsung akan lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Salah satu metode yang banyak diterapkan di Rumah Tahfiz adalah metode talaqqi. Metode talaqqi dilakukan dengan cara anak membaca ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, kemudian guru melakukan koreksi terhadap bacaan, makharijul huruf, panjang pendek bacaan, dan penerapan tajwid. Metode ini memiliki keunggulan karena guru dapat mengetahui kesalahan anak secara langsung dan memberikan perbaikan sesuai kebutuhan masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi di Rumah Tahfiz mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak karena adanya bimbingan intensif dan koreksi individual dari pengajar (Mahdi, 2025).

Selain metode talaqqi, metode tahfiz atau hafalan juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Aktivitas menghafal bukan hanya bertujuan agar anak mampu mengingat ayat, tetapi juga melatih konsentrasi, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab. Proses hafalan yang dilakukan secara bertahap melalui kegiatan muroja'ah membantu anak mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Penelitian mengenai penggunaan metode tahfiz menunjukkan bahwa metode ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, tajwid, dan hafalan Al-Qur'an peserta didik (Yugo, 2025).

Optimalisasi peran Rumah Tahfiz juga tidak terlepas dari kualitas tenaga pengajar. Guru atau ustaz/ustazah memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan bagi anak-anak. Seorang pengajar Al-Qur'an tidak hanya dituntut memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogis dalam mengajarkan materi kepada anak. Kemampuan memilih metode, memahami karakter peserta didik, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, anak-anak membutuhkan suasana yang nyaman dan tidak memberikan tekanan berlebihan. Rumah Tahfiz yang mampu menciptakan lingkungan belajar positif akan membuat anak lebih mudah membangun hubungan emosional dengan Al-Qur'an. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan minat anak untuk membaca, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an secara konsisten. Penelitian tentang Rumah Qur'an menunjukkan bahwa lembaga pembelajaran Al-Qur'an berperan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an sekaligus membantu pembentukan akhlak anak melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan (Wasis, 2023).

Peran orang tua juga menjadi bagian penting dalam optimalisasi Rumah Tahfiz. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga. Orang tua memiliki peran dalam memberikan motivasi, menyediakan waktu untuk mendampingi anak, serta menciptakan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Kerja sama antara Rumah Tahfiz dan keluarga dapat memperkuat proses pembelajaran karena anak memperoleh penguatan yang berkelanjutan baik di lembaga maupun di lingkungan keluarga (Azhary, 2022).

Selain dukungan orang tua, lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap keberhasilan program Rumah Tahfiz. Lingkungan yang memiliki budaya religius akan membantu anak terbiasa dengan aktivitas keagamaan. Ketika masyarakat memberikan dukungan terhadap keberadaan Rumah Tahfiz, maka lembaga tersebut dapat berkembang menjadi pusat pembinaan generasi Qur'ani. Dukungan masyarakat dapat berupa

partisipasi dalam kegiatan, penyediaan fasilitas, maupun kontribusi dalam pengembangan program pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an, Rumah Tahfiz juga perlu melakukan inovasi pembelajaran. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan media audio, video pembelajaran, aplikasi hafalan, dan media interaktif dapat membantu anak belajar secara lebih menarik. Namun, penggunaan teknologi tetap harus diarahkan agar tidak menggantikan peran guru, melainkan menjadi alat bantu yang memperkuat proses pembelajaran.

Optimalisasi Rumah Tahfiz juga dapat dilakukan melalui pengelolaan program yang lebih terstruktur. Program pembelajaran perlu memiliki tujuan yang jelas, jadwal yang teratur, evaluasi berkala, dan sistem pemantauan perkembangan anak. Dengan adanya manajemen yang baik, Rumah Tahfiz dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap kemampuan hafalan, tetapi juga terhadap kemampuan membaca, pemahaman dasar, dan perubahan sikap anak.

Meskipun memiliki peran besar dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, Rumah Tahfiz masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kemampuan anak. Dalam satu kelompok belajar, terdapat anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan ada pula yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah. Kondisi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Tidak semua Rumah Tahfiz memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai atau jumlah tenaga pengajar yang cukup. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi kualitas pembelajaran apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas pengelola dan pengajar agar Rumah Tahfiz dapat menjalankan program secara efektif.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak saat ini banyak menggunakan perangkat digital untuk hiburan, sehingga diperlukan strategi agar teknologi dapat diarahkan menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat. Rumah Tahfiz perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap menarik bagi generasi anak-anak tanpa menghilangkan nilai-nilai utama pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan berbagai kajian, keberhasilan Rumah Tahfiz dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu metode pembelajaran, kualitas pengajar, dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta pengelolaan lembaga. Rumah Tahfiz yang mampu mengembangkan faktor-faktor tersebut akan lebih efektif dalam membentuk kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an anak-anak.

Dengan demikian, optimalisasi peran Rumah Tahfiz bukan hanya bertujuan menghasilkan anak-anak yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki karakter religius, disiplin, dan berakhlak baik. Rumah Tahfiz perlu terus dikembangkan sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan agama di era modern. Melalui kerja sama antara pengelola, pengajar, orang tua, dan masyarakat, Rumah Tahfiz dapat menjadi salah satu sarana strategis dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an serta membangun generasi Qur'ani yang berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan kajian mengenai Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis Teknologi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam mendukung tata kelola pendidikan yang efektif di era digital. Tenaga administrasi sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan administrasi yang berkualitas, sehingga diperlukan kompetensi yang memadai dalam pemanfaatan teknologi informasi. Pengelolaan administrasi berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pelayanan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mendukung pengelolaan data sekolah yang lebih sistematis.

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan administrasi sekolah berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kependidikan. Melalui kegiatan pelatihan yang melibatkan penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi, simulasi, serta pendampingan, peserta mampu memahami cara mengelola dokumen digital, melakukan pengarsipan elektronik, menyusun laporan administrasi, dan memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pekerjaan sehari-hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada tenaga kependidikan dalam menghadapi kebutuhan administrasi modern.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola kerja tenaga kependidikan dari sistem manual menuju sistem digital. Transformasi tersebut membantu menciptakan budaya kerja yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel. Namun, keberhasilan penerapan administrasi berbasis teknologi tetap membutuhkan dukungan berbagai faktor, seperti ketersediaan sarana prasarana digital, dukungan pimpinan sekolah, serta program pengembangan kompetensi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan pengelolaan administrasi sekolah berbasis teknologi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar tenaga kependidikan mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memberikan layanan administrasi pendidikan yang lebih cepat, tepat, dan berkualitas. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan pada akhirnya akan berkontribusi terhadap terciptanya manajemen sekolah yang modern dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Septiansa, F. E., & Jannah, A. G. R. (2025). *Peran Program TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini*.
- Azhary, Z. (2022). *Peranan Orang Tua dalam Membantu Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Furqan, M., Kustati, M., Gusmirawati, & Amelia, R. (2024). *Pendampingan Metode Talaqqi: Kunci Sukses Membentuk Hafiz Qur'an yang Berkualitas di Rumah Tahfiz Nur Jannah*. Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
- Inten, D. N. (2022). *Qur'an Literacy Activities for Children and Parents during Children's Study at Home*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak.
- Latif, A., Rodhi, M., Hapsari, N., Rahmadani, Z., & Wulandari, E. (2024). *Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga*. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Mahdi, S. (2025). *Peran Rumah Tahfidz Assufi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di Dusun Baru Desa Gantung*. AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Putri, N. A. W., Arsam, & Awardin. (2024). *Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari*. RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Sabilunnajah. (2025). *Implementasi Program Edukasi Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Humana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Syahdinur, M. R., & Alfarisi, U. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Tri Yugo, Surana, D., Giantomi, M., & Pamungkas, M. I. (2024). *The Transformation of Qur'an Literacy Through the Tahfidz Method: An Experimental Study on Elementary School Students*. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Wasis, S. N. (2023). *Peran Rumah Qur'an Fakfak dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlakul Karimah Anak*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Zulkarnaen, Husna, B. W., Krismono, A., & Putri, S. I. (2023). *Implementation of the Qiro'ati Method to Improve Reciting Abilities in Students of the Al-Qur'an Education Center*. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat.